

PERANAN PENCEGAHAN KECURANGAN BAHAN BAKU DALAM
MENINGKATKAN LABA KAFE S



SKRIPSI

Dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
David Wijaya
2013120126

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJAMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN - PT
No. 227/BAN – PT/Ak-XVI/S/X1/2013)
BANDUNG
2017

THE ROLE OF MATERIAL FRAUD PREVENTION IN INCREASING PROFIT
OF CAFE S



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements
To obtain Bachelor Degree in Economics

By
David Wijaya
2013120126

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMIC
MANAGEMENT DEPARTMENT
(Accredited based on the degree of BAN - PT
No. 227/BAN – PT/Ak-XVI/S/X1/2013)
BANDUNG
2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



Peranan Pencegahan Kecurangan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Laba Kafe S

Oleh
David Wijaya
2013120126

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah Dra., M.Si.

Pembimbing,

Inge Barlian, Dra.,Akt.,Msc.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : David Wijaya
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Mei 1995
Nomor Pokok : 2013120126
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Peranan Pencegahan Kecurangan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Laba Kafe S

dengan,

Pembimbing : Inge Barlian, Dra.,Akt.,Msc.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal :
Pembuat pernyataan : David Wijaya



(David Wijaya)

ABSTRAK

Setiap pelaku usaha berorientasi untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari hasil operasional bisnis. Menurut Ketua Asosiasi Kafe dan Restoran (AKAR) Kota Bandung, pada juni 2013 terdapat 627 kafe resmi yang terdaftar, sedangkan jumlah kafe yang tidak memiliki izin diperkirakan sebanyak 2373 tempat. Pada tahun 2016 diperkirakan lebih dari 5000 kafe telah beroperasi secara resmi maupun tidak resmi. Berdasarkan data tersebut, terlihat peningkatan jumlah usaha dalam industri kuliner di Kota Bandung. Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat antar pelaku industri kuliner. Oleh karena itu, pelaku usaha harus memiliki strategi agar dapat bersaing di industri kuliner.

Kafe S merupakan suatu perusahaan yang baru dibentuk. Berdasarkan penuturan pemilik dan berdasarkan laporan keuangan, perusahaan mengalami penurunan penjualan yang berdampak pada penurunan laba. Adapun laporan keuangan perusahaan dibahas melalui analisa laporan laba rugi dalam bentuk analisa rasio keuangan. Selain itu, pemilik juga mensinyalir terjadinya kecurangan bahan baku. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem informasi yang ini kurang terstruktur, untuk menanggapi hal tersebut penulis juga membahas sistem informasi akuntansi pada bagian persediaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, dimana penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya tampak pada saat penelitian ini dilakukan, dengan cara mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasikan data yang diperoleh dan membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Data yang didapat merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Kafe S mengalami penurunan margin laba kotor dari waktu ke waktu. Salah satu penyebabnya adalah tindakan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh para pegawainya, dimana dengan adanya kerjasama antar pelaku *fraud*, maka *fraud* akan semakin sulit dideteksi. Dari hasil penelitian dan observasi, tindakan *fraud* yang dilakukan adalah pencurian bahan baku yang sering digunakan perusahaan seperti susu, coklat, dan kopi. Tindakan kecurangan disebabkan oleh lemahnya sistem informasi dan tidak adanya kontrol yang dilakukan oleh perusahaan. Lemahnya sistem informasi dan kurangnya kontrol pemilik membuka peluang tersendiri bagi pekerja untuk melakukan tindakan kecurangan.

Sebagai simpulan penulis mendapati bahwa kafe S mengalami penurunan penjualan dan terjadi tindak kecurangan bahan baku yang membuat kafe S mengalami kerugian. Penulis memberikan saran berupa rekomendasi sistem informasi akuntansi yang dapat dilakukan pada siklus persediaan. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif harus dibarengi pengendalian internal yang dijalankan oleh orang-orang yang bertanggungjawab. Sistem pencatatan keuangan yang benar akan berdampak pada peningkatan laba Kafe S.

Kata kunci: sistem informasi, tindakan kecurangan, keuntungan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Peranan Pencegahan Kecurangan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Laba Kafe S”.

Laporan Penelitian ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Penyusunan dan penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan penelitian ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. M. Merry Marianti, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Triyana Iskandarsyah Dra., M.Si. , selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Inge Barlian Dra., Ak., M. Sc. , selaku dosen pembimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan bagi penulis.
4. Ibu Dr. Istiharini dan ibu Regina Detty S.E., M.M., selaku dosen penguji ahli mata kuliah pembulat.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membekali penulis dengan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
6. Orang tua yang sudah mendukung dengan memberikan dukungan dalam doa yang tak pernah henti.
7. Kevin Febrian, Felina Kusnakin, dan Theodorus Rexy selaku teman penulis yang telah banyak membantu dan memberikan masukan bagi penulis.
8. Rusli, Felix, Vito, Leonard, Stephanie, dan Alvin rekanan seperjuangan skripsi penulis yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi.

Terima kasih juga kepada teman-teman selama studi di Universitas Katolik Parahyangan.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, biarlah Tuhan saja melalui rahmat-Nya yang melimpah yang dapat membalas segala kebaikan semua pihak.

Penulis berharap penelitian yang jauh dari sempurna ini, dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih mendalam. Masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan penelitian ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca laporan ini.

Bandung, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.2. Bagian dari Laporan Keuangan	9
2.1.2.1. Laporan Laba/ Rugi.....	9
2.1.2.2. Neraca.....	11
2.1.2.3. Laporan Laba Ditahan	12
2.1.2.4. Laporan Arus Kas.....	12
2.2. Analisis Laporan Keuangan	12
2.2.1. Manfaat Analisis Laporan Keuangan	13
2.2.2. Teknik Analisis Laporan Keuangan	13
2.2.3. Analisis Rasio	14

2.2.3.1. Rasio Likuiditas.....	14
2.2.3.2. Rasio Aktivitas	14
2.2.3.3. Rasio Hutang	15
2.2.3.4. Rasio Profitabilitas	15
2.2.3.4.1. Margin laba kotor.....	15
2.2.3.4.2. Margin laba operasi.....	16
2.2.3.4.3. Margin laba bersih	16
2.2.3.4.4. Hasil atas total aset (HAA)	16
2.2.3.4.5. Hasil atas ekuitas (HAE).....	16
2.2.4. Keterbatasan Analisis Rasio	16
2.3. <i>Fraud</i>	17
2.3.1. Definisi <i>Fraud</i>	17
2.3.2. Klasifikasi <i>Fraud</i>	19
2.3.3. <i>Fraud Triangle</i>	22
2.3.4. <i>Fraud Prevention</i>	23
2.3.5. <i>Fraud Detection</i>	26
2.4. Sistem Informasi Akuntansi	31
2.4.1. Sistem Informasi Akuntansi dalam Perusahaan.....	31
2.4.2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	32
2.4.3. <i>Flowcharts</i>	33
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	37
3.1. Metode Penelitian.....	37
3.2. Sumber Data.....	37
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4. Teknik Analisis	38
3.5. Objek Penelitian.....	39

3.5.1. Alur Kerja Pegawai Bar	40
3.5.2. Laporan Laba Rugi Kafe S	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Kondisi Laba Rugi Kafe S	44
4.1.1. Analisa Vertikal	44
4.1.2. Analisa Profitabilitas	48
4.1.2.1. Margin Laba Kotor	48
4.1.2.2. Margin Laba Operasi.....	49
4.1.2.3. Margin Laba Bersih.....	49
4.2. Tindakan <i>fraud</i> yang terjadi di Kafe S	50
4.3. Penyebab Terjadinya <i>Fraud</i> di Kafe S.....	58
4.3.1. Sistem dan Prosedur Pemesanan Barang	60
4.3.2. Sistem dan Prosedur Penerimaan Barang	62
4.3.3. Sistem dan Prosedur Pengambilan Bahan Baku	64
4.3.4. Sistem dan Prosedur Laporan Persediaan Gudang	66
4.3.5. Sistem dan Prosedur Stock Opname Bar	68
4.3.6. Sistem dan Prosedur Penghitungan HPP	70
4.4. Pencegahan <i>Fraud</i> di Kafe S.....	73
4.4.1. Usulan Sistem dan Prosedur Pengambilan Bahan Baku.....	74
4.4.2. Usulan Sistem dan Prosedur Laporan Persediaan Gudang.....	77
4.4.3. Usulan Sistem dan Prosedur Laporan Persediaan Admin	79
4.4.4. Usulan Sistem dan Prosedur <i>Stock Opname</i> Bar	81
4.4.5. Usulan Sistem dan Prosedur Penghitungan HPP.....	83
4.5. Peranan Pencegahan <i>Fraud</i> dalam Meningkatkan Laba Kafe S	86
4.5.1. Analisa Vertikal	88
4.5.2. Analisa Profitabilitas	89

4.5.2.1. Margin Laba Kotor	89
4.5.2.2. Margin Laba Operasi.....	90
4.5.2.3. Margin Laba Bersih.....	90
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Simpulan	91
5.2. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Jumlah Usaha Mikro	1
Gambar 2. 1. Fraud Triangle	23
Gambar 2. 2. Fraud Deterrence Cycle.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Cuplikan Laporan Laba Rugi Kafe S	4
Tabel 2. 1. <i>Input output symbols</i>	34
Tabel 2. 2. <i>Processing symbols</i>	34
Tabel 2. 3. <i>Storage symbols</i>	35
Tabel 2. 4. <i>Flow and Miscellaneous symbols</i>	35
Tabel 4. 1. Common Size Laporan Laba Rugi Tahun 2016.....	45
Tabel 4. 2. Rincian Penjualan	46
Tabel 4. 3. Penjualan Produk Coklat, Susu, Kopi (dalam unit)	47
Tabel 4. 4. Penjualan Produk Coklat, Susu, Kopi (dalam rupiah)	48
Tabel 4. 5. Margin Laba Kotor.....	49
Tabel 4. 6. Margin Laba Operasi	49
Tabel 4. 7. Margin Laba Bersih	50
Tabel 4. 8. Persediaan Bulan Februari	51
Tabel 4. 9. Persediaan Bulan Maret	51
Tabel 4. 10. Persediaan Bulan April	51
Tabel 4. 11. Persediaan Bulan Mei	52
Tabel 4. 12. Persediaan Bulan Juni	52
Tabel 4. 13. Persediaan Bulan Juli	52
Tabel 4. 14. Persediaan Bulan Agustus.....	53
Tabel 4. 15. Persediaan Bulan September.....	53
Tabel 4. 16. Harga Bahan Baku	53
Tabel 4. 17. COGS berdasarkan persediaan akhir	54
Tabel 4. 18. COGS berdasarkan persediaan akhir (dalam rupiah).....	54
Tabel 4. 19. Kandungan Bahan Baku untuk Setiap Produk.....	55
Tabel 4. 20. COGS berdasarkan penjualan	56
Tabel 4. 21. COGS berdasarkan penjualan (dalam rupiah)	56
Tabel 4. 22. Selisih COGS berdasarkan penjualan dan persediaan akhir	57
Tabel 4. 23. Selisih COGS berdasarkan penjualan dan persediaan akhir (dalam rupiah)	57

Tabel 4. 24. Penurunan HPP untuk Produk yang mengandung coklat, kopi, dan susu	86
Tabel 4. 25. Persentase Penjualan Produk coklat, kopi, dan susu terhadap Penjualan Total.....	87
Tabel 4. 26. Laporan Laba Rugi Tahun 2016 (setelah penerapan pencegahan fraud)	87
Tabel 4. 27. Common Size Laporan Laba Rugi Tahun 2016 (setelah penerapan pencegahan fraud)	88
Tabel 4. 28. Margin Laba Kotor (Setelah Penerapan Pencegahan Fraud)	89
Tabel 4. 29. Margin Laba Operasi (Setelah Penerapan Pencegahan Fraud)	90
Tabel 4. 30. Margin Laba Bersih (Setelah Penerapan Pencegahan Fraud)	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1. Kerangka Pemikiran.....	7
Bagan 2. 1. Klasifikasi Fraud.....	20
Bagan 2. 2. Unusual Behaviour.....	30
Bagan 3. 1. Struktur Organisasi	40
Bagan 3. 2. Alur Kerja <i>Shift</i> Pagi.....	40
Bagan 3. 3. Alur Kerja <i>Shift</i> sore	41
Bagan 3. 4. Alur Kerja Pegawai Bar Secara Keseluruhan	41
Bagan 4. 1. Sistem dan Prosedur Pemesanan Barang	61
Bagan 4. 2. Sistem dan Prosedur Penerimaan Barang	63
Bagan 4. 3. Sistem dan Prosedur Pengambilan Bahan Baku	65
Bagan 4. 4. Sistem dan Prosedur Laporan Persediaan Gudang	67
Bagan 4. 5. Sistem dan Prosedur Stock Opname Bar	69
Bagan 4. 6. Sistem dan Prosedur Penghitungan HPP	71
Bagan 4. 7. Usulan Sistem dan Prosedur Pengambilan Bahan Baku.....	75
Bagan 4. 8. Usulan Sistem dan Prosedur Laporan Persediaan Gudang	78
Bagan 4. 9. Usulan Sistem dan Prosedur Laporan Persediaan Admin.....	80
Bagan 4. 10. Usulan Sistem dan Prosedur Stock Opname Bar.....	82
Bagan 4. 11. Usulan Sistem dan Prosedur Penghitungan HPP berdasarkan Penjualan	84
Bagan 4. 12. Usulan Sistem dan Prosedur Penghitungan HPP berdasarkan Persediaan Akhir	85

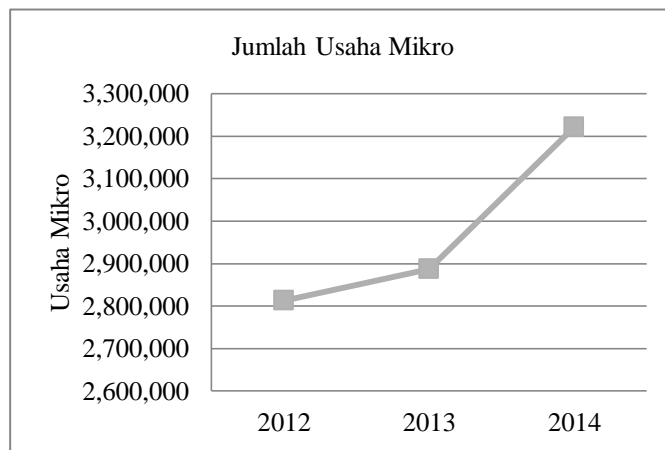
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bedasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2012 - 2014 pertumbuhan jumlah perusahaan industri mikro sektor makanan mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2012 tercatat, sebanyak 2.812.747 perusahaan makanan skala mikro. Pada tahun 2013, perusahaan makanan skala mikro menjadi 2.887.015 terdapat penambahan jumlah sebanyak 74.268 perusahaan mikro. Kemudian, angka itu melonjak sekitar 11,5% dari tahun 2013 menjadi sebanyak 3.220.563 pada akhir 2014.

Gambar 1. 1. Jumlah Usaha Mikro



Sumber : <http://www.bps.go.id/>

Kafe merupakan salah satu usaha mikro yang mengalami pertumbuhan pesat khususnya di wilayah Bandung. Menurut Ketua Asosiasi Kafe dan Restoran (AKAR) Kota Bandung, Dedie Soekartin, per juni 2013 terdapat 627 kafe yaitu lebih dari 2 kali lipat dari jumlah kafe pada tahun 2011 yaitu 289 kafe. Angka tersebut merupakan jumlah kafe resmi yang terdaftar dan memiliki izin pada tahun 2013 sedangkan jumlah kafe yang tidak memiliki izin diperkirakan sebanyak 2373 tempat. Pada tahun 2016 diperkirakan lebih dari 5000 kafe telah beroperasi secara resmi maupun tidak resmi.

Pertumbuhan kafe ini disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang berubah khususnya anak muda. “Nongkrong” di kafe atau restoran siap saji usai bubar sekolah atau kuliah, belakangan ini merupakan tren gaya hidup remaja. Hal

ini ditandai dengan semakin seringnya ditemui remaja-remaja yang sedang “nongkrong” baik di lingkungan sekolah maupun kampus. Sehingga dapat dikatakan “remaja” dan “nongkrong” menjadi suatu hal yang sulit dipisahkan. Berdasarkan *survey* singkat yang dilakukan, alasan para remaja “nongkrong” berbagai macam, ada yang bersifat positif seperti sambil melakukan kerja kelompok ataupun sambil menunggu dimulainya kelas, namun ada juga yang bersifat negatif seperti “nongkrong” karena malas masuk kelas.

Selain itu, peningkatan jumlah kafe juga disebabkan oleh semakin tingginya daya beli masyarakat, khususnya pada kalangan remaja. Kalangan remaja yang mendapatkan penambahan jumlah pendapatan baik yang masih didapatkan dari orang tua berupa uang saku maupun pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan sendiri menyebabkan semakin sering para remaja mendatangi kafe, sekedar untuk “nongkrong” sambil menyantap hidangan berupa makanan maupun minuman yang ditawarkan oleh kafe.

Hal-hal seperti lokasi yang mudah dijangkau/strategis, harga yang sesuai *budget* remaja, serta tempat yang nyaman untuk “nongkrong” merupakan beberapa hal fisik yang diperhatikan para remaja dalam memilih kafe yang menjadi tempat “nongkrong”. Selain itu, menu minuman dan makanan yang variatif dengan rasa yang lezat menjadi salah satu aspek yang juga diperhatikan remaja dalam memilih kafe tempat “nongkrong”. Tak jarang, remaja yang menjadikan cara penyajian yang kreatif, yang berbeda dari kafe lainnya menjadi salah satu aspek dalam memilih tempat “nongkrong”.

Preliminary research menunjukkan bahwa peningkatan jumlah remaja yang mendatangi kafe disebabkan karena terdapat kesesuaian antara gaya hidup ataupun ekspektasi para kaum muda di Indonesia dengan karakteristik kafe yang ditawarkan. Seperti yang dituliskan pada penelitian yang dilakukan oleh *The Nielsen Regional Retail Highlights*,

“ Ramainya kawula muda mengunjungi resto-resto seperti itu karena konsep tempat dianggap sesuai dengan gaya hidup orang Indonesia, khususnya Ibukota Jakarta.”

Pengamat sosiologi, Abdul Kholek menyebutkan terdapat fenomena yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yaitu kecenderungan terjadinya perubahan gaya hidup akibat dari ekspansi industri pangan yang dimanifestasikan ke dalam bentuk restoran siap saji.

Selain itu, tren yang berkembang digenerasi muda saat ini adalah para kawula muda yang lebih suka untuk makan di luar dan menghabiskan waktu di kafe dan resto untuk menyantap berbagai menu makanan yang ditawarkan seperti makanan cepat saji ala barat yang menjadi tren saat ini. Ada rasa yang beda ketika mereka memasuki dan makan di tempat-tempat yang identik dengan pangan elit. Tidak hanya rasa tetapi mereka membeli pola dan gaya hidup, agar mereka menjadi orang modern inilah efek samping dari pencitraan media melalui iklan-iklan.

Namun peningkatan jumlah kawula muda yang semakin sering mengunjungi kafe tidak selalu diiringi dengan semakin bertambahnya jumlah kafe. Dari sekian banyak kafe yang ada di kota Bandung, tak sedikit yang kemudian gulung tikar dikarenakan banyak hal seperti kurangnya peminat sehingga kafe jarang dikunjungi, lokasi yang kurang strategis, pengaturan biaya operasional yang kurang baik, sampai tidak adanya SOP (*standard operating procedure*) yang dapat menimbulkan *fraud* dalam jumlah yang cukup besar sehingga dapat merugikan perusahaan.

Pada awal pembukaan kafe biasanya pemilik lebih memperhatikan lokasi yang strategis, menu yang menarik, serta fasilitas penunjang seperti wi-fi, tempat yang nyaman dan juga *photogenic*, dan meningkatkan popularitas dari kafe tersebut. Hal tersebut sangat baik untuk dikelola pemilik kafe untuk kelangsungan bisnisnya. Akan tetapi, hal tersebut seringkali membuat pemilik kurang memperhatikan sistem kerja pegawainya seperti jam kerja, alur kerja, penghitungan *inventory*, dan pengontrolan mesin kasir yang menimbulkan celah untuk pegawainya melakukan *fraud*. *Fraud* yang dibahas pada penelitian ini adalah tindakan curang yang dilakukan pegawai dan menyebabkan kerugian pada pihak perusahaan yang berupa kerugian materi (uang dan barang) khususnya bahan baku dan peralatan.

Hal yang sama terjadi pada kafe S, dimana berdasarkan hasil wawancara sang pemilik mengeluhkan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan berkurang secara signifikan tanpa diiringi dengan meningkatnya

penjualan. Pemilik menemukan kejanggalan pada persediaan beberapa bahan baku yang sering digunakan seperti kopi, susu, dan coklat.

Pemilik juga menjelaskan bahwa seharusnya harga pokok penjualan berada dikisaran 35% - 40% berdasarkan hasil perhitungan pemilik. Hal ini bisa terlihat dari laporan laba rugi dari february hingga september yang memperlihatkan harga pokok penjualan yang selalu diatas 45%.

Tabel 1. 1. Cuplikan Laporan Laba Rugi Kafe S

Laporan Laba/Rugi Tahun 2016 (dalam rupiah)								
	<i>Februari</i>	<i>Maret</i>	<i>April</i>	<i>Mei</i>	<i>Juni</i>	<i>Juli</i>	<i>Agustus</i>	<i>September</i>
Penjualan	124,630,700	118,424,400	91,309,000	72,502,800	70,958,700	92,520,300	84,425,800	90,912,500
HPP	68,857,085	57,117,612	42,140,740	32,682,360	34,809,363	41,726,535	40,606,884	45,123,569
Laba Kotor	55,773,615	61,306,788	49,168,260	39,820,440	36,149,337	50,793,765	43,818,916	45,788,931

Common Size Laporan Laba/Rugi Tahun 2016								
	<i>Februari</i>	<i>Maret</i>	<i>April</i>	<i>Mei</i>	<i>Juni</i>	<i>Juli</i>	<i>Agustus</i>	<i>September</i>
Penjualan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
HPP	55%	48%	46%	45%	49%	45%	48%	50%
Laba Kotor	45%	52%	54%	55%	51%	55%	52%	50%

Sumber : data perusahaan

Selain itu, menurut pemilik penerapan langkah-langkah pencegahan tindakan kecurangan akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dimana sudah sewajarnya dengan tidak terjadinya tindakan kecurangan akan meningkatkan posisi keuangan yang dapat berupa menurunnya harga pokok penjualan.

Menurut Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), sebuah asosiasi yang anggotanya terdiri dari para penguji tindakan fraud di Amerika Serikat, menyatakan bahwa, usaha kecil lebih rentan terhadap penipuan karena mereka biasanya memiliki langkah-langkah *anti-fraud* lebih sedikit dibandingkan perusahaan berskala besar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai kecurangan pada Kafe S serta dampak yang ditimbulkan atas penerapan tindakan pencegahan kecurangan pada keuntungan yang diperoleh mengingat Kafe S merupakan salah satu kafe yang baru saja dibuka sehingga penting untuk memastikan sistem kerja yang baik guna menunjang keberhasilan dimasa yang

akan datang. Penelitian ini diberikan judul “Peranan Pencegahan Kecurangan Bahan Baku dalam Meningkatkan Laba Kafe S”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah, yakni :

1. Bagaimana kondisi laba rugi Kafe S?
2. Tindakan *fraud* apa saja yang terjadi di Kafe S?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya tindakan *fraud* di Kafe S?
4. Bagaimana cara untuk mencegah terjadinya *fraud* di Kafe S?
5. Bagaimana peranan pencegahan *fraud* bisa meningkatkan laba Kafe S?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi laba rugi Kafe S.
2. Mengetahui tindakan *fraud* apa saja yang terjadi di Kafe S.
3. Mengetahui penyebab terjadinya tindakan *fraud* di Kafe S.
4. Mengetahui cara untuk mencegah terjadinya *fraud* di Kafe S.
5. Mengetahui peranan pencegahan *fraud* dalam meningkatkan laba Kafe S.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat untuk beberapa pihak, berikut di bawah ini :

1. Peneliti

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah lebih banyak lagi wawasan yang dimiliki oleh peneliti dan juga pengalaman baru yang didapatkan saat peneliti melakukan penelitian ini.

2. Perusahaan

Untuk perusahaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan solusi dan saran atas pertanyaan-pertanyaan yang berada di dalam identifikasi masalah dalam penelitian ini, sehingga perusahaan akan lebih terbantu untuk memperbaiki apa yang salah dalam perusahaannya.

3. Akademisi

Penelitian ini bermanfaat bagi akademisi untuk lebih bisa menambah wawasan, ilmu, serta informasi yang lebih luas lagi dan dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi oleh akademisi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap bisnis seharusnya dijalankan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan agar mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh *profit* yang tinggi. Ada banyak faktor dalam perusahaan yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan tersebut seperti pengelolaan keuangan yang kurang baik dan sistem informasi yang tidak terstruktur. Hal tersebut dapat menimbulkan banyak celah untuk terjadinya tindakan *fraud*. Tindakan *fraud* yang terjadi bisa membuat perusahaan mengalami peningkatan biaya yang tinggi dan akan menyebabkan perusahaan hanya akan membukukan kerugian pada laporan laba rugi.

Beberapa upaya pencegahan yang bisa dilakukan perusahaan dalam mencegah *fraud* seperti pembuatan *standard operating procedure* (SOP) untuk semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Kebijakan ini dibuat untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan. *Standard operating procedure* (SOP) yang bisa dilakukan merupakan pencatatan rangkap pada segala aktivitas yang berhubungan dengan keuangan sehingga bagian keuangan bisa mengontrol aktivitas keuangan yang terjadi seperti pembelian dan penggunaan bahan baku.

Apabila *fraud* bisa dicegah secara efektif, maka akan terjadi peningkatan profit perusahaan dengan sendirinya. Hal ini disebabkan pengurangan *fraud* yang terjadi. Akan tetapi, *fraud* tidak bisa dilepaskan sepenuhnya dari perusahaan karena selalu ada celah untuk pelaku melakukan *fraud*. Oleh karena itu, diperlukan kontrol dari manajemen perusahaan yang baik khususnya pemilik perusahaan.

Bagan 1. 1. Kerangka Pemikiran

